

**PENERAPAN MODEL *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 1 DI SDN SIDOKARE 1
SIDOARJO**

Novia Eka Safitri

158620600015/Semester 6/Kelas A1/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah

Sidoarjo

novia1593@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada
Mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu
Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Salah satu faktor yang mempengaruhi berkembangnya potensi siswa adalah motivasi belajar. Dengan adanya motivasi belajar siswa akan tekun dan semangat dalam mencapai tujuan belajarnya. Suatu masalah yang sering dijumpai pada kelas yaitu siswa menjadi tidak aktif dalam pembelajaran karena kurangnya motivasi belajar. Berdasarkan masalah tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan metode penelitian model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis&McTaggart yang menggunakan 2 siklus. Dalam penelitian ini dapat diperoleh data berupa hasil wawancara, observasi, aktivitas guru, dan siswa dalam penerapan model *Make a Match* pada materi ruang-ruang dalam rumah. Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes.. Peneliti menggunakan alat lembar observasi dan soal uraian untuk alat pengumpulan data. Hasil penelitian yang didapat pada siklus I Aktivitas, minat, dan interaksi siswa cukup baik tetapi sebagian siswa masih belum bisa menjawab soal esay dengan benar. Siklus II peneliti melakukan perencanaan ulang dan melakukan pengamatan tindakan. Hasil dari Siklus II lebih baik dari Siklus I, Aktivitas, minat, dan interaksi siswa meningkat. Hal itu dapat dilihat sebagian

besar siswa dapat menjawab soal esay dengan benar. Jadi dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran Make a Match dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Motivasi; Model Make a Match

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berkembangnya potensi siswa. Dengan adanya motivasi belajar siswa akan lebih tekun, ulet, semangat, dan memiliki konsentrasi penuh dalam mencapai tujuan belajarnya.

Berdasarkan observasi di SDN SIDOKARE 1 yang dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 5 April 2018 menunjukkan suatu masalah

bahwa kurangnya motivasi belajar pada siswa sehingga siswa pasif dan kurang bersemangat dalam pembelajaran. Motivasi belajar merupakan suatu hasrat yang membangkitkan dan memberikan arah dorongan individu untuk melakukan kegiatan belajar demi

Mencapai tujuan. Permasalahan tersebut mengakibatkan prestasi siswa menurun.

Pada pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru menyampaikan materi melainkan bergurau dengan teman sebangkunya. Pada dasarnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat membosankan bagi siswa apabila guru tidak menggunakan model pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah. siswa sulit memahami materi jika hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat dalam aktifitas pembelajaran. Guru tidak menggunakan model pembelajaran untuk membuat pembelajaran menjadi bervariasi dan menyenangkan sehingga siswa akan lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka untuk memecahkan

masalah tersebut peneliti memutuskan untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas guru dalam mengemas pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model *Make a Match*.

Model *Make a Match* merupakan model pembelajaran tipe kooperatif yang pembelajarannya dilakukan secara berkelompok dengan mencari pasangan untuk memahami suatu topik atau materi dengan suasana yang menyenangkan. Sebagaimana menurut Rusman (2014) Model *Make a Match* (Membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, biasanya menggunakan media gambar dan tulisan, dalam suasana yang menyenangkan sehingga siswa tidak mudah merasa bosan. Pada model pembelajaran *Make a match* ini siswa bekerja secara berkelompok yang bertujuan agar siswa dapat

saling memahami karakter dari setiap masing-masing individu, saling menghormati pendapat antar anggota kelompok, tanggung jawab, dan percaya diri. Salah satu metode yang digunakan guru dalam model pembelajaran ini adalah Demonstrasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Apakah melalui model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajran? (2) Apakah melalui model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?

Penulisan artikel ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui model pembelajaran *Make a Match*, melalui model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang penulis gunakan adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu jenis penelitian yang berupaya untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran oleh guru di kelasnya sendiri. (Siswono,

2008) Berdasarkan definisi Penelitian Tindakan Kelas di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian tindakan kelas harus mengidentifikasi masalah terlebih dahulu, kemudian dirancang, dan dilaksanakan oleh guru kelas dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya di kelas sehingga menjadi guru profesional, dan penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi.

Peneliti menggunakan Model PTK 1 yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart yang terdapat lima tahap penting, yaitu Identifikasi masalah, Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi. Hal tersebut harus direncanakan secara sistematis agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan keinginan peneliti.

Penelitian ini melibatkan seorang kolaborator yaitu guru kelas I SD. Tugas kolaborator adalah membantu peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match* dengan jumlah 21 orang siswa, pada semester genap siswa memperoleh materi ruang-ruang dalam rumah.

Teknik, Instrumen, dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini berupa observasi, wawancara, dan metode tes. Data tentang aktivitas dan motivasi siswa serta kesesuaian skenario dalam proses pembelajaran menggunakan teknik observasi. Metode tes uraian untuk mendapatkan data prosentase siswa yang dapat menjawab benar dan salah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes soal uraian, rubric penskoran, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi motivasi siswa, lembar wawancara.

Teknik Analisis Data

Analisis penelitian dilakukan dengan cara kualitatif menggunakan prosedur reduksi, penyajian, dan simpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dengan penerapan model *Make a Match* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. dengan dilakukan 2 siklus

diharapkan adanya perubahan dari setiap siklus.

Siklus I

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah disusun dengan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara terhadap guru kelas tentang permasalahan yang sering dijumpai pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah peneliti sudah menemukan masalah yang ada dikelas tersebut kemudian peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dicarikan solusi untuk masalah tersebut.

Perencanaan

Peneliti melakukan perencanaan tindakan dengan menyusun pembuatan instrumen penelitian yakni (1) tes tulis; (2) rubrik penskoran; (3) lembar observasi aktivitas, motivasi belajar, interaksi siswa; (4) Merekonstruksi perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan :

Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Make a*

Match, pembelajaran ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 17 April 2018 dalam satu pembelajaran yang diikuti oleh 21 siswa.

Pertemuan pertama dilakukan hari Selasa tanggal 17 April 2018. Dalam pertemuan tersebut dikumpulkan data mengenai motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Make a Match*. Peneliti juga memperoleh data tentang proses aktivitas, motivasi belajar, dan interaksi siswa serta kesesuaian skenario dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi.

Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui motivasi belajar siswa.

Pada pelaksanaan tes mengerjakan soal uraian diperoleh persentase pemahaman materi dari 21 siswa adalah kesalahan menjawab 48% dan siswa yang dapat menjawab dengan benar mencapai 62%. Hasil observasi aktivitas siswa, motivasi

belajar dan interaksi siswa selama proses pembelajaran, diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa mencapai 71,2% dari persentase maksimal yang diharapkan, motivasi belajar mencapai 63,5% dari persentase maksimal yang diharapkan, dan interaksi siswa mencapai 75% dari persentase maksimal yang diharapkan.

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus I didapatkan hasil sebagai berikut.

Persentase kesalahan siswa dalam menjawab soal esay masing-masing memiliki persentase lebih dari 20%, harusnya persentase kesalahan menjawab siswa kurang dari 20%. Akan tetapi hasil ini lebih baik dari sebelum menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

Persentase siswa dapat menjawab dengan benar mencapai 62% , hasil ini lebih baik dari sebelum menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Akan tetapi hasil ini belum mencapai 70% siswa dapat menjawab dengan benar.

Aktivitas belajar dan Interaksi siswa tergolong baik karena 70%

siswa tergolong aktif dan interaktif, akan tetapi motivasi belajar siswa masih dibawah 70%. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, hal ini disebabkan karena siswa masih melakukan penyesuaian dengan model pembelajaran *Make a Match* dan masih belum memahami seperti apa model *Make a Match* tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa siswa yang kurang aktif karena kurangnya motivasi belajar, pembagian kelompok yang tidak merata, dan terganggu oleh 3 ABK yang ada dikelas tersebut. Dalam kelompok tersebut siswa memiliki kemampuan rata-rata, tidak ada yang menonjol sehingga motivasi belajar siswa kurang.

Siklus II

Perencanaan

Sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I maka dilakukan revisi pada pertemuan selanjutnya tanggal 23 April 2018 yakni dengan meningkatkan kreatifitas guru untuk membuat media yang lebih menarik.

Pelaksanaan

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Senin tanggal 23 April 2018 selama satu pembelajaran. Dalam pertemuan tersebut dikumpulkan data mengenai motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Make a Match*. Diperoleh juga data tentang aktivitas belajar, motivasi belajar dan interaksi siswa serta kesesuaian skenario dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

Pengamatan

Hasil tes untuk mengetahui siswa menjawab salah dan jawaban benar. Dari 21 siswa yang menjawab salah diperoleh persentase sebanyak 12,5%. Masing-masing siswa memiliki persentase menjawab salah yaitu dibawah 20%. Dari hasil tes tersebut dianalisis motivasi belajar siswa berdasarkan kategori jawaban yang benar, salah, dan tidak menjawab. Didapatkan bahwa motivasi belajar siswa mencapai 90% menjawab benar. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari tes pada siklus I. Dalam hal ini motivasi belajar siswa sudah

mencapai 75% siswa menjawab benar.

Hasil observasi aktivitas belajar, motivasi belajar dan interaksi siswa selama proses pembelajaran, diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa mencapai 88,6%, motivasi belajar mencapai 85% dari persentase maksimal yang diharapkan, interaksi siswa mencapai 84,4% dari persentase maksimal yang diharapkan.

Refleksi

Pada siklus I dan II siswa dapat menjawab benar, motivasi dan interaksi mengalami peningkatan, serta siswa yang menjawab salah mengalami penurunan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase Maslah Siklus I dan Siklus II

No.	Fokus	Siklus I	Siklus II
1	Menjawab Salah (%)	48	12,5
2	Menjawab Benar (%)	62	90
3	Aktivitas belajar (%)	71,2%	88,6%
4	Minat (%)	63,5	85
5	Interaksi (%)	75	84,4

Siklus II pada tabel 1 diatas sesuai dengan indikator keberhasilan yakni: (1) siswa dapat menjawab benar minimal 70%. (2) Siswa menjawab salah dibawah 20%. (3) Praktik pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match* dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Beberapa siswa mengalami penyesuaian dengan model pembelajaran *Make a Match* karena rendahnya kreatifitas guru. Namun permasalahan tersebut tidak Nampak pada siklus berikutnya. Sehingga setiap siklus I dan II mengalami kenaikan kecuali kesalahan siswa dalam menjawab memang memiliki hipotesis tindakan menurun. Disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini juga didukung hasil penelitian oleh Amalina, N.F (2013) Pada kelas dengan pembelajaran *Make a Match* sesuai dengan teori, model tersebut mengandung unsur game sehingga dapat memicu keterkaitan siswa dalam pembelajaran. Dengan keterkaitan

siswa tersebut motivasi belajar siswa menjadi tinggi.

Gaya belajar yang digunakan siswa sangat bervariasi, terdapat gaya belajar visual, audio, dan kinestetik. Gaya belajar kinestetik hampir mirip dengan model *Make a Match* karena gaya belajar kinestetik merupakan siswa belajar dengan menggerakkan anggota badan untuk mencari fokus terhadap materi yang dipahami oleh siswa, seperti halnya model *Make a Match* yang mencari pasangan untuk memahami suatu topik atau materi dengan cara berkelompok sebagaimana pendapat Amir (2015) Subjek kinestetik melakukannya dengan menggerak-gerakkan anggota badan dan pensil meski tidak menulis untuk menentukan fokus permasalahan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 SDN 1 SIDOKARE SIDOARJO pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial. Peningkatan tersebut ditandai dengan : (1)

Menurunnya persentase siswa menjawab salah pada soal esay; (2) Meningkatnya aktivitas siswa; (3) Meningkatnya minat belajar siswa; (4) Meningkatnya interaksi antar siswa selama proses Pembelajaran.

Daftar Pustaka

Amalia, N.F. (2013). Keefektifan Model Kooperatif Tipe Make a Match dan model CPS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Motivasi Belajar, *artikel dalam jurnal Kreano*, ISSN: 2086-2334. hal 156.

Amir, M. F. (2015). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara* 1 (2), hal 159-169

Amir, M. F., & , Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA press

Rusman. (2014). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*. Jakarta: Rajawali Pers